

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan kemampuan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur sebagai hasil dari proses pematangan (Soetjiningsih, 2008). Perkembangan anak terdiri atas motorik kasar, motorik halus, sosialisasi, kognitif, dan bahasa (Wong, 2009). Anak-anak dilahirkan dengan mekanisme dan kemampuan untuk mengembangkan bicara dan ketrampilan bahasa. Perkembangan bahasa adalah kemampuan anak untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan bicara spontan (Soetjiningsih, 2008). Kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya, sebab melibatkan kemampuan kognitif, sensori motorik, psikologi, emosi dan lingkungan sekitar anak (soetjiningsih,2008). Salah satu indikator keterlambatan bahasa adalah ketidakmampuan anak dalam berbicara di usia yang seharusnya sudah mampu. Keterlambatan bicara terjadi pada anak apabila tingkat perkembangan bicara anak dibawah tingkat kualitas perkembangan bicara anak yang umurnya sama. Peran ibu dalam memberikan stimulasi pada anak sangat penting karena banyak ibu yang masih belum mengerti tentang memberi stimulasi yang benar untuk anak, ketidaktahuan ibu dalam stimulasi berkaitan dengan perkembangan maupun tujuan pemberian stimulasi (Dianovinina,2009).

Beberapa data menunjukkan angka kejadian anak yang mengalami keterlambatan (*speech delay*) cukup tinggi menurut (Leung dalam Hidajati, 2009), data insiden gangguan bicara bahasa di Amerika Serikat dan Canada adalah 3-19% pada anak di usia di bawah 5 tahun. Prevelensi keterlambatan perkembangan bahasa di Indonesia belum pernah diteliti secara luas. Kendalanya dalam menentukan kriteria perkembangan berbahasa (Hidajati, 2009). Sedangkan menurut Dari data Riskesdas (2013) melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Sedangkan data dari Ikatan Dokter Indonesia (IDAI) Jawa Timur pada tahun 2012 melakukan pemeriksaan terhadap 2.634 anak usia 0-72 bulan. Dari hasil pemeriksaan untuk perkembangan ditemukan normal sesuai dengan usia 53% meragukan (membutuhkan pemeriksaan lebih dalam) sebanyak 13% penyimpangan perkembangan sebanyak 34%, dari penyimpangan tersebut 44% adalah berbicara bahasa. Dari data riset yang di peroleh tahun 2010 di dapatkan jumlah anak yang mengalami keterlambatan perkembangan bahasa sebesar 38%. Berdasarkan data dinas kesehatan Madiun, peneliti disarankan di Kecamatan Saradan. Menurut data Puskesmas Saradan didapatkan peneliti dianjurkan menemui Bidan Ninin yang bertugas di Polindes Desa Sugihwaras, Dusun Sugihwaras, Desa Sugihwaras, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun terdapat 7 balita yang mengalami keterlambatan perkembangan bahasa di Dukuh Sugihwaras (Polindes , 2017).

Perkembangan bicara dan bahasa pada anak-anak adalah sebuah proses dinamis. Bahasa meliputi pemahaman, pengolahan, dan produksi komunikasi . Bahasa telah digambarkan sebagai kode terdiri sebagai aturan-aturan yang mencakup kata-kata yang mempunyai arti, bagaimana membuat kata-kata baru , dan bagaimana menggabungkan kata-kata *the National Center for Biotechnology Information* (NCBI), 2012. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya pengetahuan dan stimulasi (Dwujayanti, 2008). Faktor resiko anak mengalami keterlambatan perkembangan bahasa 90% dikarenakan adanya gangguan *input* yakni kurangnya pemberian stimulasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi stimulasi perkembangan anak usia 0-3 tahun diantaranya pengetahuan, kebudayaan, sosial ekonomi, lingkungan dan peran keluarga. Pengetahuan dan peran ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena ibu dapat segera mengenali kelebihan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental dan sosial (Nasrul Efendy, 2007). Jika anak kurang diberi stimulasi anak akan mengalami kelemahan didalam berbicara (berbahasa) dan kosa kata, anak akan lambat mengembangkan suatu bahasa di dalam berbicara, sering kali berbicara yang tidak teratur dan anak tidak konsentrasi didalam menerima suatu kata (bahasa) dari orang tua maupun orang lain disekitarnya (Hidayat 2006).

Pencegahan keterlambatan perkembangan bahasa anak, maka dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak perlu dilakukan stimulasi.

Stimulasi merupakan hal yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak stimulus juga dapat berfungsi sebagai penguat yang bermanfaat bagi perkembangan anak. Orang tua terutama ibu harus selalu memberikan rangsang atau stimulasi kepada anak dalam aspek perkembangan bahasa. Stimulasi ini harus diberikan secara rutin dan berkesinambungan dengan kasih sayang, metode bermain dan lain-lain sehingga perkembangan anak akan berjalan optimal. Stimulasi sebaiknya dilakukan setiap kali ada kesempatan berinteraksi dengan anak, misalnya ketika memandikan, mengganti popok, menyusui, menyuapi makanan, menggendong, mengajak jalan-jalan, bermain, menonton tv, membacakan dongeng menjelang tidur. Maka dari itu diharapkan ibu dapat meluangkan waktu untuk member stimulasi bahasa pada anak. Stimulasi sebaiknya dilakukan setiap kali ada kesempatan berinteraksi dengan anak. Semakin anak didorong untuk bicara dengan mengajaknya berbicara dan didorong menanggapi, akan semakin awal mereka belajar berbicara dan semakin baik kualitas bicara.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah “Bagaimana peran ibu dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia *toddler* Di Dusun Sugihwaras, Desa Sugihwaras, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran ibu dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak Di Dusun Sugihwaras, Desa Sugihwaras, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Bagi Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi di bidang kesehatan khususnya keperawatan dalam rangka pengembangan keperawatan anak khususnya tentang perkembangan bahasa anak usia toddler serta dapat menjadikan masukan untuk peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Responden

Peneliti berharap dapat meningkatkan pengetahuan peran seorang ibu dalam perkembangan bahasa anaknya.

2. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan pengalaman nyata di penelitian.

3. Bagi Institusi

Bagi institusi diharapkan karya tulis ini dapat bermanfaat dalam pengembangan pendidikan mengenai peran ibu dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia *toddler*.

4. Bagi Institusi Kesehatan

Memberikan informasi bahan pertimbangan dan evaluasi dalam bidang kesehatan untuk menambah pengetahuan.

1.5 Keaslian penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Maghfiroh (2015) Fakultas Ilmu Kesehatan Stikes Muhammadiyah Lamongan yang berjudul “ Peran Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia *Toddler*” di desa mayangkawis kecamatan balen kabupaten bojonegoro desain penelitian menggunakan pre-experimental design dengan metode sampling simple random sampling. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada design, yaitu penelitian ini menggunakan design deskriptif.
2. Penelitian yang dilakukan Nurnaningsih Ayuba (2015) Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Keolahragaan Universitas Negeri Gorontalo yang berjudul “ Hubungan Peran Ibu Dalam Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Anak Usia *Toddler*” di desa hutabahu kecamatan limboto barat kabupaten gorontalo” penelitian ini dilakukan di desa gorontalo, dengan menggunakan rancangan cross sectional. Variabel dependen (perkembangan anak usia toddler). Populasi dalam penelitian berjumlah 166 orang dengan teknik purposive sampling diperoleh sampel 95 orang. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada design dan tempat penelitian. Penelitian nurnaningsih ayuba menggunakan design korelasi dan bertempat di gorontalo sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan design deskriptif dan

bertempat Di Dusun Sugihwaras, Desa Sugihwaras, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun.

3. Penelitian yang dilakukan Erwin Yektiningsing (2010) Falkultas Ilmu Kesehatan Akper Pamenang Pare yang berjudul “ Hubungan Pemberian Stimulasi Oleh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-5 tahun) di taman kanak-kanak AL-FATH PARE” penelitian ini dilakukan di pare, dengan metode penilitian yang digunakan *Cross Sectional*. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada design dan tempat penelitian. Penelitian Erwin Yektiningsing menggunakan design korelasi dan bertempat di TK-Fath Pare sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan design deskriptif dan bertempat Di Dusun Sugihwaras, Desa Sugihwaras, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun.

